

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan upaya pembangunan berkesinambungan yang pada hakekatnya bertujuan menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Pembangunan menurut Prof. Drs. R. Bintarto merupakan proses modernisasi yang mengantar masyarakat, bangsa dan negara kedalam kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada partisipasi masyarakat, dimana masyarakat diharapkan dapat memperbaiki dirinya sendiri dengan bantuan dari pemerintah. Hal ini berarti masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri.

Menurut Rogers (1971) partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan yang bersifat inovatif akan sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran serta sikapnya terhadap kegiatan tersebut. Upaya untuk merubah kesadaran (pengetahuan) dan sikap dalam kaitannya dengan ide baru tersebut adalah melalui upaya komunikasi khususnya difusi inovasi.

Program-program pendidikan diharapkan dapat menjangkau setiap lapisan masyarakat dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan berperan dalam pembangunan bangsanya.

Perluasan dan pembangunan suatu penyelenggaraan pendidikan terus dilaksanakan untuk dapat memenuhi tuntutan akan kebutuhan pendidikan bagi penduduk Indonesia. Terselenggaranya pendidikan bagi semua orang adalah merupakan keharusan dan kewajaran sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa negara hendak *“mencerdaskan kehidupan bangsa”* dengan pegangan konstitusional *“tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”* dan bahwa *“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menegaskan bahwa pendidikan sebagai satu sistem yang terpadu dari satuan dan kegiatan pendidikan, merupakan usaha sadar yang terpadu dari satuan dan kegiatan pendidikan, merupakan usaha sadar yang menyiapkan peserta didik melalui upaya, bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam sistem pendidikan nasional terdapat dua sub sistem yaitu : Pertama, pendidikan sekolah adalah merupakan bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta (masyarakat) dari jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Dan kedua, adalah pendidikan luar sekolah yaitu suatu bentuk pendidikan yang tidak harus memiliki jenjang, waktu dan usia didik yang relatif teratur seperti pendidikan sekolah.

Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional memuat tiga tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 73 tahun 1991 yaitu :

- (1) melayani warga belajar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan kehidupan;
- (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- (3) memenuhi kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dari tiga tujuan tersebut, nampak upaya Pendidikan Luar Sekolah (PLS) untuk membelajarkan semua orang dalam setiap lapisan masyarakat. Usaha itu tidak saja ditujukan bagi pelayanan dan pembinaan pendidikan masyarakat, akan tetapi juga memenuhi kebutuhan akan peningkatan belajar sebagaimana keperluan dalam jalur pendidikan luar sekolah yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah, artinya program belajar dalam PLS juga memenuhi kebutuhan masyarakat akan tingkat-tingkat pendidikan yang sudah baku. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Suzanne Kindervater (1979 : 62) dalam Muchtar Yusuf (1997 : 5). Dalam empowering proses yang memberikan pengertian bahwa proses pemberdayaan yang memberikan pengertian bahwa proses pemberdayaan diri adalah setiap upaya pendidikan yang bertujuan membangkitkan keadaan, pengertian, dan kepekaan warga belajar, terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga pada akhirnya ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat .

Kegiatan belajar dalam PLS memang banyak dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bagi pengembangan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya mengejar trend perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian kalau kita kaji lebih lanjut, maka peran yang dimainkan oleh pendidikan luar sekolah mempunyai dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Keberhasilan program Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Masyarakat dilapangan sangat dipengaruhi oleh para pengelola program. Namun secara empirik dilapangan kemampuan dari masing-masing unsur sangat berbeda, terutama dalam mengoprasionalisasikan kegiatan.

Adanya perbedaan kemampuan dalam mengelola program pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti latar belakang pendidikan, pelatihan, motivasi, komitmen dan etos kerja, juga faktor eksternal seperti iklim kerja, keluarga, fasilitas dan metode kerja, tingkat pendapatan dan kepemimpinan. Hal ini kurang menguntungkan bagi pengembang program pendidikan luar sekolah dilapangan. Dipihak lain selama ini program-program pendidikan luar sekolah dilakukan secara terpecah diberbagai lokasi yang sesungguhnya memungkinkan dilaksanakan secara terpadu pada satu lokasi. Akibatnya dari terpecahnya pelaksanaan program tersebut, maka mengalami kesulitan dalam melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan

serta pelaporannya. Selain akan membutuhkan cukup banyak tenaga pengelola pada setiap program, serta biaya penyelenggaraannya.

Dengan demikian minimal terdapat dua permasalahan yang perlu dipecahkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, yakni peningkatan kemampuan pengelola program dan mengkoordinasikan kegiatan program-program terpancar dalam satu lokasi. Berkenaan dengan permasalahan kedua, Direktur Dikmas Ditjen Diklusepora telah meluncurkan strategi pendekatan yang digunakan yaitu dengan dirintisnya pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tetapi langkah ini perlu dibarengi oleh kemampuan pengelola yang handal dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai upaya peningkatan kemampuan pengelola dalam mengoprasionalkan PKBM, maka dilaksanakan pelatihan tenaga pengelola PKBM, untuk melihat gambaran mengenai seberapa jauh dampak pelatihan tersebut terhadap tugas atau pelaksanaan tugas (kinerja) dalam PKBM, maka perlu dilakukan penelitian.

B. Pembahasan Masalah

Dalam upaya peningkatan kesadaran dan kemampuan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan tugas atau kinerja yang akan dihadapi maupun terhadap peningkatan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang, maka bagi mereka dipandang perlu diberikan suatu kekuatan untuk membangkitkan upaya termaksud.

C. Perumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka secara khusus dapat dibatasi permasalahannya pada dampak pelatihan pengelola PKBM terhadap pelaksanaan tugas. Adapun rumusan masalah penelitian ini meliputi :

- a. Pelaksanaan pelatihan pengelola PKBM adalah bentuk kegiatan pembelajaran PLS dengan pendekatan Andragogi terhadap peningkatan kemampuan pelaksanaan tugas pengelola PKBM.
- b. Hasil dari proses pelatihan belum dapat memotivasi peserta pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas serta dalam meningkatkan kemampuan.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Dampak dari hasil Pelatihan Pengelola PKBM Terhadap Pelaksanaan Tugas dan Peningkatan Kemampuan Para Lulusan ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan kemampuan baik dari dalam maupun dari luar dirinya ?
- c. Materi, Metode dan Teknik pelatihan apakah yang dirasakan bermanfaat oleh peserta pelatihan dalam meningkatkan tugas ?

D. Definisi Oprasional

Agar dapat menjawab pertanyaan di atas dan mendeskripsikan kedalam bentuk yang lebih spesifik dan konkrit, maka dalam penelitian ini akan memberikan batasan yang jelas dan tepat, maka berikut ini akan dijelaskan definisi oprasional.

- b. Bahwa hasil dari proses pelatihan belum dapat memotivasi peserta pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas serta dalam meningkatkan kemampuan.

2. *Pertanyaan Penelitian*

Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah dampak dari Hasil Pelatihan Pengelola PKBM terhadap pelaksanaan tugas dan peningkatan kemampuan para lulusan ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan kemampuan atau performance baik dari dalam maupun dari luar dirinya ?
- c. Materi, metode dan teknik pelatihan apakah yang dirasakan bermanfaat oleh peserta pelatihan dalam meningkatkan tugas ?

D. Definisi Operasional

Agar dapat menjawab pertanyaan diatas dan mendeskripsikan kedalam bentuk yang lebih spesifik dan konkrit, maka dalam penelitian ini akan memberikan batasan yang jelas dan tepat, maka berikut ini akan dijelaskan definisi operasional.

1. ***Dampak pelatihan*** adalah pengaruh yang menimbulkan dari proses pelatihan tersebut terhadap pelaksanaan tugas dan peningkatan kemampuan, yang lebih banyak dipengaruhi oleh masukan lain dalam sistem Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Lebih jauh sebenarnya dampak dari suatu pelatihan adalah merupakan kemampuan untuk memanfaatkan hasilnya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengambil posisi dan peran dalam dunia kerjanya. Dampak

dimaksudkan sebagai pengaruh terhadap peningkatan kinerja pengelola PKBM dan kinerja PKBM dari pihak lain.

Dengan mengacu pada pengertian diatas, maka dampak dapat diartikan sebagai pengaruh yang mendalam yang memberikan akibat positif maupun negatif bagi sesuatu benda ataupun manusia secara individu maupun kelompok. Dampak dalam penelitian ini adalah yang menyangkut manusia sebagai peserta pelatihan yang terpilih sebagai responden, sebagai individu atau anggota kelompok sosial dalam masyarakat. Jadi rangkaian akibat yang mendalam dan terus berlanjut serta meluas, yang terjadi pada diri seorang individu, terhadap dirinya sendiri maupun kelompok sosialnya dalam suatu program kegiatan. Mengenai dampak program dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : 1) Dampak Proses. 2) Dampak Hasil.

- *Dampak Proses* merupakan rangkaian akibat yang terjadi sebagai pengaruh timbal balik antara suatu program sebagai sebuah kegiatan pendidikan dengan lingkungan masyarakat disekitarnya. Hubungan timbal balik (Interaksi) tersebut terjadi pada saat program masih dan sedang berjalan.
- *Dampak Hasil* merupakan rangkaian akibat muncul oleh hasil suatu program yang telah berakhir dilaksanakan. Untuk selanjutnya yang dimaksud dampak dalam penelitian ini adalah dampak hasil program Dampak hasil program yang diteliti merupakan dampak informatif dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dampak hasil program informatif

tersebut juga menimbulkan dampak berikutnya yaitu dampak sosial ekonomi. Dampak sosial ekonomi akan tercermin pada peningkatan kehidupan warga atau peserta, yang meliputi perubahan perilaku sosial ekonomi, akan terlihat peningkatan pada ; pendapatan tingkat individu dan keluarga, kehidupan dalam bidang sosial, ekonomi budaya, dan politik yang dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut: (a) perubahan perilaku sosial, tercermin pada cara memenuhi kebutuhan pokok dan peningkatan pendapatan dilingkungan keluarga. (b). Pemanfaatan prinsip ilmu pengetahuan sebagai pengganti praktek lama berdasarkan kepercayaan tradisional terutama untuk meningkatkan produksi dibidang pertanian, peternakan dan kerajinan serta jasa. (c). Penegasan nilai budaya lama oleh orientasi nilai baru yang diintroduksi oleh program. (d). Peningkatan kesadaran terhadap tanggung jawab dan partisipasi sebagai warga masyarakat. Dengan demikian bahwa Tugas pokok pengelola PKBM dikelompokkan sebagai berikut : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengendali.

2. **Pengelola PKBM** (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah peserta pelatihan yang diikut sertakan dalam pelatihan dibidang pengelolaan PKBM. Mereka dikirim oleh Ka Kandep Diknas Kabupaten atau Kodya masing-masing. Pengeloa PKBM yaitu Penilik Pendidikan Mayarakat (Dikmas), Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Tenaga Lapangan Dikmas (. . .

Tugas Pokok Penilik Dikmas dikelompokan sebagai berikut :

- (a) merencanakan, (b) mengendalikan dan mengembangkan, (c) menilai, (d) motivasi, (e) melaporkan.

Tugas Pokok Pamong Belajar SKB dikelompokan sebagai berikut :

- (a) Melaksanakan penyuluhan dan PBM, (b) melaksanakan pengembangan profesi, (c) melaksanakan pendukung penyuluhan dan PBM.

Tugas Pokok Tenaga Lapangan Dikmas (LTD) adalah penilik Dikmas dalam perencanaan, pengendalian, dan pengembangan, penilaian, motivasi, dan pelaporan.

3. **Metode Pelatihan** mengandung arti “ Prosedur yang sistematis dalam dan terencana untuk menyelenggarakan pelatihan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan yang telah ditentukan”. (Sudjana 1993 : 7)
4. **Kondisi** yang mempengaruhi kebijakan pengelola program pelatihan adalah kondisi internal (seperti instruktur, sumber belajar, lingkungan pendidikan) serta kondisi eksternal (seperti latar belakang pendidikan peserta didik, latar belakang sosial budaya, kebijakan untuk melaksanakan program pelatihan).
5. **Peningkatan pengetahuan dan keterampilan** adalah bertambah dan atau berkembangnya penguasaan pengetahuan serta keterampilan peserta pelatihan dalam bidang pengelolaan PKBM baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam peningkatan kemampuan.
6. **Pelaksanaan tugas** dimaksud sebagai unjuk kerja, prestasi kerja. Pelaksanaan tugas atau kinerja dalam lingkungan penelitian ini bersifat kinerja pribadi

(kinerja individu) yang sangat erat kaitannya dengan peran, kewajiban dan tugas pokok seseorang dalam suatu jabatan tertentu dan kinerja lembaga. Lebih jauh pelaksanaan tugas mengandung pengertian atau performance secara keseluruhan menyangkut aspek pengetahuan keterampilan dan perilaku sehari-hari dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka yang dimaksud kinerja pengelola PKBM adalah sebagai gambaran pelaksana tugas pokok pengelola PKBM.

7. ***Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*** adalah tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang pelaksanaannya dipusatkan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Dampak pelatihan pengelola PKBM terhadap pelaksanaan tugas yang meliputi aspek :

1. Mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pelatihan pengelola PKBM terhadap kemampuan atau performance pelaksanaan tugasnya.
2. Mengetahui secara obyektif faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perbedaan kemampuan atau performance terhadap pelaksanaan tugas yang terdapat pada dirinya.
3. Menelaah dampak pelatihan berupa materi, metode dan teknik yang dirasakan peserta dalam peningkatan tugasnya.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan mempunyai kegunaan bukan saja bagi pengembangan ilmu, namun juga diharapkan mempunyai kegunaan praktis, khususnya bagi peningkatan kualitas PKBM dan bagi program pelatihan dalam jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai pengembangan wawasan dan penguatan kognitif pada tingkat akademik, yaitu memberikan informasi empirik dibidang kajian PLS.
- b. Melihat relevansi teori-teori pendidikan orang dewasa dalam kaitannya dengan program pelatihan bagi para pengelola PKBM.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan saran dan masukan perbaikan bagi peningkatan kualitas pengelola.
- b. Kegunaan bagi para pelaksana dan perencana program pelatihan PLS.
- c. Hasil penelitian ini sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program pelatihan yang telah dilaksanakan.

G. Ancangan penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan hasil penelitian ini, maka kami kemukakan definisi tentang variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian tersebut. Sesuai dengan tuntutan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian mempergunakan hipotesis. Oleh karena itu didalam penulisan selanjutnya penulis tidak secara khusus menempatkan suatu

paradigma. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan suatu ancangan penelitian. Komponen-komponen dalam sistem Pendidikan Luar Sekolah digunakan sebagai alat untuk melakukan pemilahan serta analisis komponen pelatihan pengelola PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

Premis atau dasar pemikiran digunakannya komponen-komponen dalam sistem pendidikan luar sekolah tersebut, dikarenakan setiap komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan luar sekolah yang terdiri dari: Masukan sarana; Masukan mentah; Masukan lingkungan; Proses; Keluaran lain; Pengaruh, sangat erat sekali relevansinya dalam menganalisa aplikasi pelatihan yang menghasilkan suatu perubahan kearah yang lebih meningkat bagi peserta pelatihan.

